

**PENGEMBANGAN MEDIA *BOOKLET* DALAM LAYANAN
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA**

SKRIPSI

Oleh

Abelia Seprianti

NIM : 06071282126055

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA *BOOKLET* DALAM KONSELING
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN
DIRI SISWA**

SKRIPSI

Oleh :

Abella Seprianti

NIM : 06071282126055

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan :

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 19930125019032017

Dosen Pembimbing



Ratna Sari Dewi, M.Pd.

NIP. 198704262020122007



**PENGEMBANGAN MEDIA *BOOKLET* DALAM KONSELING
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN
DIRI SISWA**

SKRIPSI

Oleh :

Abelia Seprianti

NIM : 06071282126055

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|------------|--------------------------|
| 1. Ketua | : Ratna Sari Dewi, M.Pd. |
| 2. Anggota | : Minarsi, M.Pd., Kons. |

()
()

Palembang, 1 Juli 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 19930125019032017

NIP. 19930125019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abelia Seprianti

NIM : 06071282126055

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bawa skripsi yang berjudul "Pengembangan Media *Booklet* Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa" ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
Rp 10.000
E: E3EAMX345502071

Abelia Seprianti

NIM. 06071282126055

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Booklet dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, serta segenap dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga untuk penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 11 Juni 2025

Penulis



Abelia Seprianti

NIM. 06071282126055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang tak hentinya memberikan rahmat, nikmat, kesehatan serta kemudahan. Karena berkah dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Dengan segala rasa cinta, kasih, sayang, hormat dan penuh syukur maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tuaku tercinta mama Roitah dan papa Lukman, pilar utama dalam hidupku, sumber kekuatan dan cinta yang tak ternilai. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah henti. Terimakasih telah memberikan pendidikan kehidupan yang jauh lebih berarti tentang ketulusan, kerja keras, dan keikhlasan. Karya ini adalah persembahan tulus sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas semua perjuangan dan kasih sayang kalian yang tak akan mampu kubalas dengan apa pun.
3. Saudara-saudaraku tersayang, Ayuk Rika, Ayuk Susan dan Kak Gilang yang telah menjadi tempat berbagi, penghibur kala lelah, dan penguat di saat semangat mulai memudar. Terima kasih atas cinta yang sederhana namun selalu nyata.
4. Diea Mila Agustin, sahabat terbaik penulis dalam perkuliahan yang banyak membantu penulis dari proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, waktu, tenaga, perhatian dan pengetahuannya.
5. Sahabat Nusantaraku, dari Sabang hingga Merauke, khususnya dua teman terbaik yang begitu berkesan selama program PMM yaitu Ainul Fitriana Anwar dari Majene dan Adelia Nur Falah dari Makassar terima kasih atas dukungan yang tulus dan kisah-kisah berharga yang kalian bagi. Kehadiran

kalian memberi warna dalam perjalanan ini, dan penulis sangat bersyukur bisa mengenal kalian. Semoga kita dipertemukan kembali di kesempatan yang lebih indah.

6. Elda Dita Felysa br Tarigan dan Siti Nurhaliza yang menemani masa-masa sulit dalam proses pengerjaan skripsi penulis
7. Amellya Ramadhani, terimakasih telah memberikan banyak wawasan baru dan pengalaman hidup baru untuk penulis sekaligus sebagai pendengar baik dalam cerita penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling 2021. Terima kasih sudah kebersamaan dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan dapat membanggakan program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.

MOTTO

"Ketika kamu merasa lelah, ingatlah bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya melebihi kemampuannya."

— (QS. Al-Baqarah: 286)

"Ketika doa menjadi kekuatan, usaha menjadi kebiasaan, dan sabar menjadi teman setia, maka tak ada perjuangan yang sia-sia."

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Media Pembelajaran	11
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	17
2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran	12
2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	13
2.2 <i>Booklet</i>	14
2.2.1 Pengertian <i>Booklet</i>	14
2.2.2 Penyusunan Media Pembelajaran <i>Booklet</i>	15
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Booklet</i>	15
2.3 Konseling Kelompok.....	16
2.3.1 Pengertian Konseling Kelompok	16
2.3.2 Tujuan Konseling Kelompok	17
2.3.3 Komponen Konseling Kelompok.....	18

2.3.4 Asas-Asas Konseling Kelompok.....	20
2.4 Penyesuaian Diri.....	22
2.4.1 Definisi Penyesuaian Diri.....	22
2.4.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri	23
2.4.3 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan	32
3.3 Subjek dan Objek	32
3.3.1 Subjek.....	32
3.3.2 Objek	32
3.4 Definisi Operasional.....	33
3.5 Instrumen Lembar Validitas Media Pembelajaran	33
3.5.1 Instrumen Lembar Validitas Ahli Materi	33
3.5.2 Instrumen Lembar Validitas Ahli Media	33
3.5.3 Instrumen Lembar Validitas Ahli Bahasa	34
3.6 Instrumen Lembar Angket Kepraktisan Media	35
3.7 Tes Analisis Data	35
3.7.1 Analisis Data Validitas	35
3.7.2 Analisis Data Angket.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil.....	40
4.1.1 Analisis (<i>Analish</i>)	40
4.1.2 Tahap Desain (<i>Design</i>)	41
4.1.3 Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	42
4.1.4 Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	54
4.1.5 Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	60
4.2 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Peneliti.....	65
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE.....	29
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi- kisi Instrumen Ahli Materi	33
Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen Ahli Media.....	34
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen Ahli Bahasa	34
Tabel 3.4 Kisi - kisi Instrumen Angket Media Pembelajaran Respon Siswa.....	35
Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Pada Angket Validasi Para Ahli	36
Tabel 3.6 Kriteria Kevalidan Media	37
Tabel 3.7 Kategori Nilai Tanggapan Siswa Terhadap Media	38
Tabel 3.8 Persentase Nilai Terhadap Kepraktisan Media	39
Tabel 4.1 Media Pembelajaran Booklet yang Telah dikembangkan	43
Tabel 4.2 Hasil Validitas Ahli Materi.....	45
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validasi Materi	47
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media	48
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validasi Media.....	49
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa	50
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Bahasa	52
Tabel 4.8 Tampilan Media Booklet Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi	53
Tabel 4.9 Angket Peserta Didik Pada Tahap <i>One To One</i>	55
Tabel 4.10 Hasil Angket Peserta Didik Pada Tahap <i>Small Gruoup</i>	57
Tabel 4.11 Hasil Angket Peserta Didik Pada Tahap <i>Field Test</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Judul Skripsi.....	72
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru BK.....	74
Lampiran 4 Dokumentasi Studi Pendahuluan.....	75
Lampiran 5 SK Pembimbing	76
Lampiran 6 Surat Mohon Izin Penelitian (FKIP).....	78
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	79
Lampiran 8 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah.....	80
Lampiran 9 Lembar Permohonan Validator	81
Lampiran 10 Lembar Validasi Media.....	84
Lampiran 11 Lembar Validasi Media.....	85
Lampiran 12 Lembar Validasi Bahasa.....	86
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	87
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 15 Angket Tanggapan Peserta Didik.....	94
Lampiran 16 Hasil Angket Uji Kepraktisan.....	95
Lampiran 17 Hasil Media Booklet.....	97
Lampiran 18 Buku Bimbingan	99
Lampiran 19 Lembar Persetujuan UAP.....	101
Lampiran 20 Bukti Perbaikan Skripsi	102
Lampiran 21 Hasil Cek Turnitin	103

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah serta belum adanya layanan intervensi dengan media, khususnya media *booklet*, dari guru BK di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *booklet* untuk layanan konseling kelompok sebagai intervensi peningkatan penyesuaian diri yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, melalui tiga tahap uji coba: *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *booklet* dinyatakan valid oleh ahli materi, media, dan bahasa. Uji coba perorangan (3 siswa) memperoleh skor kepraktisan 84,1%, kelompok kecil (5 siswa) sebesar 90,4%, dan uji coba lapangan (8 siswa) sebesar 96%, seluruhnya masuk kategori sangat praktis.

Kata Kunci: *booklet*; konseling kelompok, penyesuaian diri.

ABSTRACT

This study was motivated by the existence of students who experienced difficulties in adjusting to school and the lack of intervention services using media, particularly booklets, from guidance counselors at SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. The purpose of this study was to develop booklets for group counseling services as a valid and practical intervention to improve adjustment. This study employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, through three testing phases: one-to-one, small group, and field test. The results of the study indicate that the booklet media was deemed valid by experts in content, media, and language. The individual trial (3 students) achieved a practicality score of 84.1%, the small group trial (5 students) scored 90.4%, and the field trial (8 students) scored 96%, all falling into the “very practical” category.

Keywords: *Booklet, Group counseling, Self-adjustment*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan individu serta kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter secara utuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar "didik" dengan imbuhan "pe-" dan akhiran "-an", yang secara umum berarti proses, cara, atau tindakan dalam memberikan bimbingan. Sementara itu, pengajaran dipahami sebagai suatu metode yang bertujuan untuk membentuk etika dan perilaku individu atau kelompok, guna mendorong kemandirian serta mendewasakan manusia melalui proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Melalui pendidikan, peserta didik mendapatkan berbagai pengetahuan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup mereka, dalam waktu sekarang hingga waktu yang akan datang.

Di Indonesia, pendidikan ditempuh melalui jalur formal dan informal, yang keduanya bertujuan untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup (Taha & Sujana, 2021). Dengan pendidikan, seseorang dapat mengakses berbagai peluang, memahami dunia dengan lebih mendalam, dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan di sekitar mereka. Pendidikan dipahami tidak hanya sebagai upaya penyampaian informasi dan pengembangan informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi juga

mencangkup upaya untuk mewujudkan cita-cita, kebutuhan, dan kemampuan seseorang untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang lebih memenuhi, pendidikan tidak hanya dipersiapkan untuk masa depan, tetapi juga untuk mendukung perkembangan individu yang saat ini mengalami perkembangan ke tahapan yang lebih dewasa (Rahman et al, 2022). Pendidikan membuka pintu bagi peluang pekerjaan yang lebih baik dan lebih banyak, serta memungkinkan individu untuk mencapai tujuan karirnya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar kuat dalam tradisi masyarakat Muslim. Dengan model pendidikan yang mencakup aspek formal, non-formal, dan informal, pesantren telah berperan penting dalam memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pesantren berkontribusi besar dalam mencerdaskan bangsa melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif (Urwatul Wutsqa et al. 2022). Pemerintah melalui PP No. 55 Tahun 2007 menegaskan bahwa pesantren mempunyai tujuan utama pendidikan pesantren adalah membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren di Indonesia juga memainkan peran strategis sebagai pusat keagamaan, basis perjuangan melawan penjajahan, serta wadah pengembangan ilmu pengetahuan. Pesantren juga berperan sebagai lembaga penelitian, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi penjaga dan penghubung budaya di tengah masyarakat (hidayat tatang et al., 2018).

Pesantren sering kali identik dengan *Boarding school* karena sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya mengharuskan peserta didik untuk tinggal di pesantren selama masa menjalankan pendidikan. *Boarding school* adalah sistem pendidikan berasrama di mana peserta didik tinggal, makan, dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan yang sama dengan tempat mereka belajar. Dalam sistem ini, peserta didik tinggal bersama teman-teman, guru, serta staf pengelola lembaga, dengan jadwal dan durasi waktu yang telah

ditentukan (Astri Nurmawati, 2020).

Kewajiban tinggal di pondok pesantren ini mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi dengan berbagai aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan pesantren. Demi menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif, pengurus pesantren menetapkan aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Hal ini mencakup partisipasi dalam setiap kegiatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pesantren (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Remaja, pada segala dinamika khas pertumbuhan dan tuntutan perkembangan yang mereka hadapi, diharuskan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan pengalaman yang akan mereka hadapi dalam lingkungan perkembangan di pondok pesantren.

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa rentang usia pada Masa remaja diklasifikasikan ke dalam beberapa fase perkembangan, yaitu pra-remaja yang berlangsung pada usia 12–14 tahun, remaja awal pada usia 14–17 tahun, dan remaja akhir pada kisaran usia 17–21 tahun. Dalam konteks pendidikan, mayoritas peserta didik umumnya berada dalam rentang usia 12 atau 13 hingga 18 atau 19 tahun, yang secara perkembangan psikososial termasuk dalam kategori remaja awal. Menurut Mastorci et al. (2024), masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan individu, di mana interaksi dengan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk keseimbangan antara kemampuan diri dan tantangan eksternal. Pada tahap ini, remaja mengalami peningkatan kebutuhan emosional yang sering kali tidak sejalan dengan kapasitas mereka untuk mengelola emosi secara efektif.

Peralihan dari jenjang SMP ke SMA berbasis *boarding school* menjadi pengalaman baru yang menarik bagi banyak peserta didik. Kehidupan peserta didik di sekolah berbasis *boarding school* sangat berbeda dengan mereka yang bersekolah di sekolah umum. Selama proses ini, mereka akan dihadapkan pada berbagai perubahan, termasuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mematuhi peraturan sekolah, menjalin hubungan dengan teman-teman baru, serta mengenal guru-guru di sekolah. Meskipun demikian, tidak semua peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan mudah terhadap perubahan tersebut.

Menurut Sharma (2016) penyesuaian diri merupakan rangkaian perilaku individu yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai kebutuhan pribadi atau antara kebutuhan tersebut dengan hambatan yang muncul dari lingkungan mereka. Penyesuaian diri yang berhasil diawali dengan terpenuhinya kebutuhan individu. Oleh karena itu, penyesuaian diri memiliki kaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Menurut Bian et al., (2025) Penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah didefinisikan sebagai cara siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka. Penyesuaian yang berhasil ditunjukkan melalui partisipasi kooperatif di kelas, kepatuhan terhadap aturan dan harapan sekolah, interaksi positif dengan orang lain, serta kinerja yang baik dalam tugas akademik. Aspek penyesuaian ini mencakup pencapaian akademik, kompetensi sosial, kemampuan untuk mematuhi pedoman sekolah, dan hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Ketidakmampuan peserta didik dalam melaksanakan proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru dapat menimbulkan berbagai perilaku yang keliru, tidak terarah, cenderung emosional, dan bahkan agresif (Noviandari & Mursidi, 2019).

Salah satu bentuk layanan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri atau meningkatkan kemampuan penyesuaian diri adalah konseling kelompok. Menurut Yandri et al., (2022), konseling kelompok adalah Merupakan suatu bentuk layanan bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada sekelompok kecil peserta didik yang memiliki kesamaan dalam permasalahan serta membutuhkan penanganan secara bersama dalam wadah kelompok pendampingan untuk mencapai penyelesaian atas masalah yang sedang mereka hadapi dan bisa mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Artinya konseling kelompok dapat memfasilitasi perkembangan (kuratif) dan pertumbuhan (preventif). Menurut Prayitno (dalam (Siregar, 2018) Konseli dapat mencapai dua tujuan utama melalui konseling kelompok. *Pertama*, terjadi pengembangan emosi, pola pikir, pemahaman, wawasan, serta sikap yang lebih terfokus pada perilaku tertentu, khususnya dalam aspek sosialisasi dan

komunikasi. *Kedua*, masalah yang dialami oleh individu tersebut dapat terselesaikan, dan solusi yang ditemukan juga memberikan manfaat bagi peserta lain dalam kelompok konseling.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 mengenai Standar Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya ketersediaan media pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana yang mencakup perabotan, alat-alat pendidikan, media pembelajaran, buku serta berbagai sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan guna menjamin proses pembelajaran berlangsung secara tertib dan berkesinambungan. Menurut Indriyani (2019) Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang mendukung kelancaran proses belajar agar lebih optimal dan efisien. Peran media ini adalah untuk membantu pendidik dalam merancang dan menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga informasi dapat dipahami secara efektif dan mampu merangsang perkembangan kemampuan kognitif siswa. Media pembelajaran interaktif menghadirkan solusi inovatif dalam mengatasi tantangan dalam penyampaian materi. Dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktivitas, media ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang bersifat rangkuman (Yanto, 2019).

Di antara berbagai bentuk media pembelajaran, media mengacu pada teknologi cetak merupakan salah satu yang umum digunakan, yang berfungsi untuk menyampaikan informabebassi secara menarik, menyenangkan, mudah dipahami, dan jelas. Media ini mencakup bahan ajar seperti buku serta materi visual statis yang dihasilkan melalui proses pencetakan mekanis maupun fotografis. Jenis media cetak meliputi elemen-elemen seperti teks, ilustrasi grafis, gambar, dan hasil reproduksi fotografi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya (Ratnadewi Pralisaputri et al., 2016). *Booklet* sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori media berbasis cetakan, *Booklet*

merupakan buku berukuran kecil (A5) dan mencangkup ketebalan yang tipis, berisi teks serta gambar. Istilah "*booklet*" berasal dari gabungan kata "buku" dan "leaflet," sehingga media ini dapat diartikan sebagai kombinasi antara keduanya, dengan ukuran kecil menyerupai leaflet. Komposisi isi *booklet* mirip dengan buku pada umumnya, terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, namun penyajian materinya jauh lebih ringkas dibandingkan dengan buku pada umumnya (Simamora (dalam Rukmana et al., 2018)). *Booklet* merupakan media yang memuat berbagai informasi penting yang disampaikan secara jelas, lugas, dan mudah dipahami. Daya tarik *booklet* akan semakin meningkat apabila dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar pendukung. Ukurannya yang ringkas membuatnya praktis untuk dibawa ke mana pun. Selain itu, *booklet* yang berisi informasi penting disertai dengan visualisasi gambar Memberikan dukungan kepada siswa dalam menguasai materi pembelajaran secara lebih efektif (Pralisaputri et al., 2016).

Menurut Ewles (dalam (Hapsari, 2013) Media *booklet* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: (1) memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar mandiri; (2) dapat diakses atau dibaca dalam suasana santai; (3) isi informasi di dalamnya mudah dibagikan kepada keluarga maupun teman; (4) proses pembuatan, penggandaan, perbaikan, serta penyesuaiannya relatif mudah; (5) mengurangi kebutuhan peserta didik untuk mencatat secara manual; (6) dapat disusun secara sederhana dengan biaya yang cukup terjangkau; (7) memiliki ketahanan penggunaan yang cukup lama; (8) mampu memuat informasi dalam jumlah yang lebih banyak; serta (9) dapat disesuaikan untuk menyasar kelompok atau segmen tertentu secara spesifik

Salah satu pesantren atau *boarding school* yang terletak di Desa Sakatiga adalah SMA IT Raudhatul Ulum. Sesuai dengan visi dan misinya, SMA IT Raudhatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dengan ajaran agama, mengintegrasikan Ayat-Ayat Qur'aniyah dan Kauniyah pada aspek ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyah dalam pembelajaran terpadu yang berkualitas. Sekolah ini mengikuti

konsep pondok pesantren modern dengan menerapkan tiga kurikulum: kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), kurikulum Departemen Agama (DEPAG), dan kurikulum pesantren salaf. Kurikulum pesantren salaf mencakup pendidikan agama seperti Al-Qur'an, tafsir, hadist, fiqh, bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan wawancara kepada guru BK, diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik di SMA IT Raudhatul Ulum yang masih kurang dalam kemampuan beradaptasi pada lingkungan pesantren. Peserta didik yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan pesantren ini mayoritas peserta didik dari sekolah umum atau bukan pesantren, walaupun ada yang dari pesantren tapi bukan di Raudhatul Ulum. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan diri peserta didik belum optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini termasuk adanya keinginan pribadi peserta didik yang tidak dapat diwujudkan, sehingga potensi mereka terpendam dan tidak berkembang sebagaimana mestinya. Selain itu, peserta didik masih teringat akan masa lalu mereka yang lebih bebas di bawah asuhan orang tua, sehingga mereka merasa kaku dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah.

Menurut Guru Bimbingan dan Konseling SMA IT Raudhatul Ulum, terdapat peserta didik mengalami masalah penyesuaian diri saat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang kelas baru. Masalah ini bervariasi, mulai dari ketidakmampuan memahami dan mengikuti aturan sekolah, kesulitan menjalin pertemanan, hingga ada yang masih belum terbiasa dengan sistem hapalan di pesantren. Banyak siswa baru merasa tertekan oleh ekspektasi akademis yang tinggi dan perubahan dalam rutinitas sehari-hari. Perbedaan budaya atau latar belakang sosial juga dapat memperburuk masalah penyesuaian diri, terutama bagi siswa yang pindah dari daerah atau sekolah yang berbeda. Guru BK juga mengatakan bahwa hampir setiap tahun ada peserta didik yang pindah sekolah karena tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan pesantren.

Dalam mengatasi hal ini guru BK sudah rutin melakukan layanan

konseling individu. Namun, masih sering ada pada setiap tahunnya peserta didik yang sulit menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren yang memerlukan waktu yang tidak singkat. Biasanya guru BK akan melaksanakan layanan konseling kelompok pada siswa yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren. Pada kegiatan layanan BK, guru BK belum pernah untuk menggunakan media dalam proses layanan konseling kelompok karena keterbatasan tenaga kerja guru BK pada sekeolah ini. Guru BK juga menginginkan adanya inovasi-inovasi dalam pelaksanaan layanan BK agar dapat membuat daya tarik dan cara baru agar peserta didik tidak bosan dan monoton dalam proses pelaksanaan layanan BK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izzati (2021) di SMAS Inshafuddin Banda Aceh Hasil penelitian menghasilkan bahwa layanan konseling kelompok memberikan dampak signifikan terhadap penyesuaian diri siswa yang introvert, yang tercermin dari perubahan skor rata-rata pretest yang awalnya 103,7500 menjadi 157,0000 pada posttest, dengan selisih antara keduanya sebesar 53,2500. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penyesuaian diri siswa introvert setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam membantu siswa introvert mengatasi masalah penyesuaian diri mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al. (2023) di SMP PGRI Lembang mengungkapkan bahwa sebelum memperoleh layanan bimbingan menggunakan media *booklet* untuk meningkatkan penyesuaian diri, siswa kelas VII A memiliki skor persentase yang tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 43%. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *booklet*, skor tersebut meningkat secara signifikan hingga mencapai 76%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Astri (2020) dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall juga menunjukkan bahwa media *booklet* dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media *booklet* dapat memberikan dampak positif dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lebih baik di

lingkungan sekolah.

Dari fenomena dan penjelasan keterangan diatas, peneliti menyadari bahwa pengembangan media yang bermanfaat untuk proses belajar mengajar sangat diperlukan. Terkhusus pada layanan konseling kelompok di lingkungan SMA, sehingga peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Booklet* dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa" .

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah "Apakah pengembangan media *booklet* dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan media *booklet* dalam layanan konseling kelompok yang praktis untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Diharapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru BK untuk mengembangkan media *booklet* dengan strategi dan metode yang lebih relevan dalam membantu siswa meningkatkan penyesuaian diri mereka

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dalam mendukung upaya sekolah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan penyesuaian diri secara optimal. Serta penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengembangan media *booklet* dalam layanan Konseling Kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(2), 130–138. <https://www.researchgate.net/publication/363567289>
- Astri, A. (2020). Pengembangan media booklet untuk siswa kelas IV pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di sekolah dasar (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Mataram). Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/handle/123456789/382>
- Astri Nurmawati, Y. (2020). Pengaruh kemandirian belajar dan respons siswa tentang *boarding school* terhadap hasil belajar ekonomi kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro. Universitas Bojonegoro.
- Bian, Q., Chen, X., Li, D., Liu, J., Fu, R., Cui, L., & Liu, S. (2025). Self-reported shyness and social and school adjustment in children and adolescents. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/01650254241312130>
- Corey, G. (2012). *Theory and practice of group counseling* (8th ed.). Cengage Learning.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, B. H. (2002). *Psikologi perkembangan* (R. M. Siburian, Ed., Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febrianti, S., Samsudin, A., Fitri Annisa, D., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Efektivitas media booklet untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP PGRI Lembang. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 6(6), 85–91.
- Gagné, R. M. (1970). *Learning theory, educational media and individualized instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Hapsari, C. M. (2013). *Efektivitas komunikasi media booklet “Anak Alami” sebagai media penyampai pesan gentle birthing service*. 1(3), 41–48. Universitas Kristen Petra Surabaya: <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/940>
- Hidayat, T., Syamsul, R. A., & Fahrudin. (2018). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 12–18.
- Izzati, N. (2021). *Penerapan konseling kelompok dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa introvert di SMAS Inshafuddin Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18889>
- Kristanto, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia, D., Afriwan, H., & Heldi. (2018). *Desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The transition from childhood to adolescence: Between health and vulnerability. *Children*, 11(8), 1–12. <https://doi.org/10.3390/children11080989>
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of self concept, problem solving and self adjustment in youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 573–577. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599>
- Nuramaliana, S. (2016). *Concentration and adjustment themselves in a student VII in Junior High Schools 1 Ciawigebang academic year 2016/2017 academic year* (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon). <https://repository.syekhnurjati.ac.id/2349/>
- Nurmawati, Y. A. (2020). Pengaruh kemandirian belajar dan respons siswa tentang *boarding school* terhadap hasil belajar ekonomi kelas X MA Al Rosyid Bojonegoro. Universitas Bojonegoro.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Cet. ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1), 22–29.
- Rahman, B. A., Munandar, S. A., Fitrianti, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 140–149. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JPI/article/view/2844>
- Ratnadewi Pralisaputri, K., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan media booklet berbasis SETS pada materi pokok mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk kelas X SMA (eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/jpg/article/view/10337>
- Roza, F. (2012). *Media gizi booklet*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes RI.
- Rukmana, H. I., Syamswisna, & Yokhebed. (2018). Kelayakan media booklet submateri keanekaragaman hayati kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–7.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 470–477.
- Sharma, S. (2016). *Adjustment: Process, achievement, characteristics*. New Delhi: Academic Publisher.
- Siregar, S. W. (2018). *Konsep dasar konseling kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, A. H. (1981). *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Sundah, A. J. A. (2017). *Bimbingan konseling kelompok*. Malang: Seribu Bintang.

- Taha, A. R., & Sujana, N. (2021). Literasi digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247–253.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Urwatul Wutsqa, A., Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Wakhyudin, H., & Permatasari, R. N. (2017). Pengembangan media komik Misugi Anaya pembelajaran IPA kelas III materi sumber energi dan kegunaannya. *Primary Science Education Journal (PSEJ)*, 2(2), 10–17.
- Yandri, H., Rahayu, G., Suhaili, N., & Netrawati, N. (2022). Kebermaknaan konseling kelompok dalam menanggulangi masalah kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 74–81.
<https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1526>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. *Jurnal Invotek*, 19(1), 31–36. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19vi1.409>